

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA MELALUI PEMBELAJARAN *DOUBLE LOOP PROBLEM SOLVING* PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MTs MIFTAHUL ULUM SIDOMULYO

Ayus Chumairotun Nadliyah
(Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia FKIPUNISMA)
Email: ayuschu@gmail.com

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses kemampuan menulis teks berita melalui pembelajaran *Double Loop Problem Solving* pada peserta didik kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Sidomulyo, mendeskripsikan peningkatan hasil kemampuan menulis teks berita melalui pembelajaran *Double Loop Problem Solving* pada peserta didik kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Sidomulyo. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, jenis ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini dilakukan di sidomulyo Rt 010 Rw 003 desa tambakasri kec. Sumbermaningwetan, kab. malang. Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari peserta didik di MTs Miftahul Ulum Sidomulyo. Peneliti memilih penelitian di sekolah tersebut karena peneliti bisa mendapatkan data sesuai dengan konteks penelitian atau rumusan masalah yang disajikan. Hasil dari penelitian ini antara lain (1) kegiatan dan hasil pratindak (2) kegiatan dan hasil siklus I (3) kegiatan dan hasil siklus II. Temuan penelitian tentang peningkatan kemampuan menulis teks berita melalui pembelajaran *double loop problem solving* pada peserta didik kelas viii di mts miftahul ulum sidomulyo yakni (1) pratindak Peneliti melakukan tes awal terkait dengan teks berita. Pemberian teks bermaksud untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan dan mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita sebelum dijadikan subjek penelitian. (2) Siklus I berisi tentang pelaksanaan tindakan, hasil pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan, refleksi tindakan, (3) siklus II sama seperti siklus I, siklus II dilakukan ketika siklus I belum berhasil.

Kata kunci: DLPS, kemampuan, menulis

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting, karena pendidikan memiliki kemampuan untuk mengembangkan kualitas manusia dari berbagai segi. Pengajaran bahasa di sekolah merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kualitas manusia karena penguasaan berpikir bahasa akan memungkinkan salah satu jalan untuk membentuk pemikiran yang jelas, tepat dan teliti. Mata pelajaran bahasa Indonesia perlu diberikan kepada peserta didik dengan kemampuan berpikir yang logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Anggapan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia itu mudah, seharusnya segera diluruskan. Sebenarnya sulit atau mudahnya, tetapi seharusnya masyarakat melihat tujuan diajarkannya mata

pelajaran ini. Salah satu tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah peserta didik memiliki kompetensi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sebuah kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupan bermasyarakat.

Ditinjau dari aspek kehidupan di manapun, Kemampuan menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam pendidikan terlebih dalam bidang psikologi. Munandar (2009:7) bahwa bisa juga datang dari luar bidang psikologi mengenai perhatian utama terhadap Kemampuan karena memang sudah banyak kesadaran yang datang terlebih untuk dunia pendidikan. Sekarang orang-orang yang memiliki potensi kreatif sangat dibutuhkan. Munandar (2009:9) mengatakan prestasi di sekolah sangat dibutuhkan peran dan Kemampuan supaya Kemampuan tetap berkembang. Banyak juga peneliti yang mendalami keterlibatan masalah tersebut dengan pendidikan. *Torrence* (dalam Munandar 2009:9) dalam studinya sampai pada kesimpulan yang sama bahwa peserta didik yang memiliki Kemampuan tinggi tidak ada bedanya dengan hasil yang dicapai sekolah dari peserta didik yang pemikirannya lebih tinggi. Selain dari bidang psikologi Kemampuan menulis juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dimana peserta didik diajarkan kemampuan menulis sesuai dengan pengalaman masing-masing. Peserta didik yang memiliki sedikit pengalaman dalam kegiatan tulis menulis membutuhkan pengajaran khusus dengan menggunakan metode yang sesuai agar dapat menumbuhkan ketertarikan peserta didik sekaligus tingkat Kemampuan menulis peserta didik. Selain itu, peserta didik kurang lancar dalam mengeluarkan ide-ide dengan menggunakan Bahasa Indonesia. Kebanyakan peserta didik yang baru beranjak remaja masih banyak menggunakan bahasa ibu dibanding dengan Bahasa Indonesia dalam berkomunikasi dan berinteraksi di kehidupan sehari-hari. Hal lain yang dapat menyebabkan peserta didik kesulitan dalam menulis yakni kurang pemahaman tentang tema cerita, dalam permasalahan ini guru bertugas memberikan contoh yang lebih konkrit agar peserta didik lebih mudah memahami tema yang diberikan sekaligus dalam pembuatan karya tulis. Penggunaan pendekatan menulis yang kurang tepat dapat pula mempengaruhi kemampuan menulis peserta didik sehingga guru diharuskan mengganti atau menggunakan pendekatan menulis yang lain agar peserta didik tidak mengalami kesulitan.

Kompetensi ini diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006:416) selain itu bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai pelayan ilmu yang banyak digunakan dalam bidang ilmu pengetahuan lain, terutama dalam perkembangan teknologi sekarang ini. Oleh karena itu, penguasaan konsep bahasa secara tepat dan baik oleh peserta didik sangat diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan aktivitas dan ketertarikan untuk menulis.

Aktivitas belajar sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku, peserta didik yang beraktivitas terhadap kegiatan akan berusaha lebih keras dibandingkan peserta didik yang kurang beraktivitas. Aktivitas adalah pekerjaan yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari yang diikuti dengan rasa senang untuk memperoleh suatu kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pengembangan Kemampuan peserta didik dibutuhkan sikap dan pribadi

yang kreatif secara mendalam. Dalam sekolah pendidik juga harus melakukan pengembangan sikap dan kemampuan anak didik dalam hal kreatif karena di masa yang akan datang akan semakin penting adanya kemajuan bidang Kemampuan. Dengan adanya pengamatan dalam masyarakat sekarang ini sebagaimana ditekankan oleh Parnes (dalam Munandar 2009:11) mengatakan masyarakat besar jumlahnya sudah mendapat ajaran atau penerangan dalam melakukan hal di sekolah atau di lingkungan sekitarnya yang mengakibatkan sebagian dari masyarakat kehilangan potensi kreatif. Karena juga Kemampuan dalam diri seseorang didapatkan melalui pendidikan dan tak lupa dari pengalaman yang berakibat seseorang itu tidak mengetahui potensi yang ada dalam dirinya sehingga dalam mewujudkan potensinya akan terasa sulit.

Kegiatan pembelajaran didunia khususnya di Indonesia sedang mengalami kesulitan, dimana saat ini sedang berada dimasa Covid-19 yang menyebabkan kegiatan pembelajaran bahkan kegiatan sosial terhambat. Pemerintah menghimbau agar seluruh kegiatan atau aktivitas dilakukan secara online atau daring untuk menghambat penyebaran virus covid-19 di Indonesia. Hal tersebut juga sangat berpengaruh dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya, kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia salah satunya pembelajaran menulis.

Menulis adalah salah satu kemampuan berbahasa yang penting untuk pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan menulis merupakan kebutuhan yang tidak dapat dihindarkan dari kegiatan sehari-hari dalam hal tulis-menulis. Situasi pembelajaran menulis peserta didik rata-rata memiliki masalah dalam hal menalar atau mengarang dimana peserta didik kurang menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal tersebut dapat dibuktikan dari pemilihan kata atau diksi yang digunakan peserta didik yang masih sangat minim, kalimat-kalimat yang digunakan masih belum efektif, masih kurang mampu mengembangkan pokok pikiran secara runtut dan sistematis.

METODE PENELITIAN

Penelitian dapat menggunakan metode yang sesuai dengan rancangan penelitian. Pemilihan metode angka dipakai bergantung pada tujuan penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Moleong (2013:4) mendefinisikan metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yang dimaksud untuk memberikan informasi proses tindak yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada tindakan-tindakan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Collaborative artinya peneliti berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru bahasa Indonesia kelas 8 MTs Miftahul Ulum Sidomulyo Yaitu Bapak Subandi S.Pd. Partisipatif artinya peneliti dibantu rekan penting selama penelitian berlangsung yakni membantu saat pengambilan foto dan merekam proses pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

DATA PRATINDAK

ketuntasan peserta didik dalam mengikuti pratindak sebanyak 3 peserta didik dengan presentase 25% dan tidak tuntas sebanyak 12 peserta didik dengan presentase 75%. Hal inilah yang menjadikan peneliti menemukan ide baru untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dengan melakukan tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran *Double Loop Problem Solving*.

Pada pratindak, peserta didik masih belum memperoleh pemahaman yang maksimal sehingga nilai yang diperoleh peserta didik masih di bawah rata-rata. Hanya 3 peserta didik yang lulus dan mendapatkan nilai di atas rata-rata, sehingga Guru perlu memberikan penjelasan terkait unsur-unsur dan kaidah kebahasaan teks berita agar peserta didik mampu menyusun teks berita dengan baik.

Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada tindakan ini, penelitian mempertimbangkan beberapa komponen yang terdapat pada PTK, diantaranya perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang dinamakan siklus. Peneliti pada tahap ini menyiapkan alat penelitian yang dibutuhkan dalam pembelajaran dan memastikan proses penerapan tindakan dipantau dengan baik.

Peneliti pada tahap ini melakukan beberapa kegiatan, diantaranya: (1) Menentukan materi teks berita yang akan diajarkan sesuai silabus dan kurikulum, adapun untuk materi dapat ditemukan di lampiran, (2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), rencana pembelajaran selengkapannya dapat ditemukan pada lampiran (3) Mempersiapkan cara penerapan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving*, penerapan model dapat berupa menyusun lembar soal dan pratindakan, siklus I dan siklus II yang dapat dilihat pada lampiran, dan (4) Mempersiapkan lembar observasi tentang peningkatan kemampuan menulis peserta didik yang mana akan ditemukan hasil kemampuan menulis teks berita peserta didik dan hasil pengamatan penelitian selengkapannya yang dapat dilihat pada lampiran.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tahap pertama peserta didik diberi lembar kerja untuk menulis karangan berita secara individu, selanjutnya Guru menjelaskan mengenai tugas yang akan dikerjakan oleh peserta didik. Guru menjelaskan ketika menulis teks berita harus sesuai dan berpaduan dengan kerangka berita yang dikerjakan di kelompok. Guru memberikan tugas tersebut memiliki keterkaitan antara tugas kelompok dan individu.

Peserta didik menulis teks berita berdasarkan teknik penulisan teks berita yang diajarkan. Peserta didik disarankan untuk membuat teks berita berdasarkan peristiwa yang ada di sekitar dan berdasarkan pengalaman yang dimiliki sehingga dapat mempermudah peserta didik dalam mengembangkan kerangka ide yang

telah dikerjakan dalam tugas kelompok.

c. Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I peserta didik mengalami peningkatan pengetahuan. Jika sebelumnya peserta didik belum mampu memahami unsur-unsur yang ada pada teks berita, pada tahap ini peserta didik sudah mampu memahami unsur-unsur yang ada pada teks berita. Peserta didik sudah mulai menyusun teks berita sesuai dengan kerangka berita yang telah dibuat. Peserta didik tidak lagi meninggalkan unsur berita 5W +1H. Rata-rata peserta didik sudah mampu mengembangkan kerangka berita dengan baik, hanya saja perlu adanya peningkatan. Meskipun demikian masih ada dua peserta didik yang belum memenuhi kriteria kelulusan yakni peserta didik yang memiliki kode peserta didik A8 dan A10. Keduanya masih sering melupakan unsur yang ada dalam teks berita, yakni alasan mengapa suatu berita itu terjadi.

Dari hasil pelaksanaan siklus 1 peserta didik sudah mampu menulis teks berita sesuai dengan struktur teks berita. Selain itu peserta didik sudah menyebutkan unsur-unsur 5w+1h (*What, when, where, who, why, how*) namun tidak semua peserta didik melakukan hal tersebut. Masih terdapat beberapa peserta didik yang menulis teks berita tetapi unsur berita masih belum lengkap, terkadang terdapat peserta didik yang menganggap unsur dari berita tidak perlu dimasukkan dalam kegiatan menulis berita.

d. Pengamatan Tindakan Siklus I

Pengamatan dilakukan oleh guru bahasa Indonesia di MTs Miftahul Ulum Sidomulyo pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar penilaian yang telah disiapkan sebelum penelitian. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan ada beberapa hal yang masih belum diperhatikan oleh guru, diantaranya (1) guru kurang mampu mengondisikan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, (2) guru belum menanyakan pemahaman peserta didik terkait dengan materi yang telah dipaparkan, dan (3) peserta didik tidak ada yang bertanya terhadap materi yang telah dipaparkan.

Pada tabel yang telah dipaparkan pada siklus I mencapai target 80% peserta didik yang sudah tuntas dalam pembelajaran namun masih belum sesuai dengan target peneliti karena masih ada 20% peserta didik yang belum tuntas. Peserta didik kelas VIII MTs. Miftahul Ulum masih belum mencapai target menulis teks berita dengan menggunakan metode *double loop problem solving*. Dengan demikian perlu diadakan tahap siklus II untuk mengetahui proses perkembangan kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita secara baik dan sempurna.

e. Refleksi Tindakan Siklus I

Pada tahap refleksi dilakukan perbaikan atas kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus I. Pada tahap ini peneliti bersama guru bahasa Indonesia bekerjasama untuk melakukan upaya perbaikan pada tahapan pembelajaran berikutnya. Peneliti bersama guru mencatat kekurangan-kekurangan yang ada pada

siklus I untuk dijadikan acuan perbaikan pada siklus II.

Setelah dilakukan refleksi ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan perlu diperbaiki terkait dengan pembelajaran. Kekurangan-kekurangan tersebut diuraikan sebagai berikut.

(1) Masalah pada proses belajar

Pada saat pembelajaran beberapa peserta didik kurang mampu memahami dan kesulitan dalam mengembangkan kerangka berita dengan baik. Hal ini dikarenakan guru kurang mampu mengondisikan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi dengan baik. Selain itu guru belum menanyakan pemahaman peserta didik terkait dengan materi yang telah dipaparkan karena tidak ada peserta didik yang bertanya terhadap materi yang telah dipaparkan. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti dan pengamat memiliki rencana perbaikan pada siklus II dengan upaya-upaya yang dipaparkan sebagai berikut.

(2) Perbaikan Masalah Kegiatan Belajar Peserta Didik

Dalam upaya perbaikan masalah yang ada dalam pembelajaran, guru memberikan pemahaman materi sebelum peserta didik melakukan kegiatan menulis teks berita. Guru meminta peserta didik agar lebih fokus dan berkonsentrasi dalam memperhatikan penjelasan guru. Jika pada siklus I guru menjelaskan teori dengan lisan, pada siklus II guru memaparkan materi melalui media pembelajaran audio visual yang menarik dan tidak membosankan, sehingga peserta didik tidak jenuh. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I dari 15 peserta didik masih 13 peserta didik yang tuntas dan 2 peserta didik tidak tuntas. Hal inilah yang menunjukkan bahwa tindakan pada siklus I masih belum mencapai target keberhasilan, sehingga perlu dilakukan upaya perbaikan pada siklus II agar peserta didik mencapai target nilai dan pemahaman yang sempurna.

Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi dan temuan tindakan pada siklus I ternyata masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki. Oleh sebab itu dirancang kembali tindakan pembelajaran di siklus II. Pada tindakan siklus ini diseksripsikan hasil penelitian yang terdiri dari (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan tindakan pembelajaran menulis teks berita pada siklus II merupakan tindakan perbaikan siklus I. Rencana tindakan pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2021. Tindakan pembelajaran pada tanggal 19 Juli 2021 dilaksanakan karena hasil tindakan siklus I kurang sesuai yang diinginkan. Pertemuan ini mengarahkan peserta didik untuk melakukan hal yang sama seperti yang dilaksanakan pada perencanaan siklus 1. Pembelajaran ini dilaksanakan dengan harapan mendapatkan hasil yang lebih baik daripada hasil siklus I. Perencanaan pembelajaran pada siklus ini lebih memperhatikan kekurangan yang ada pada siklus I dan masih menggunakan materi yang sama hanya saja perbedaannya jika sebelumnya melakukan penyusunan, pada tahap ini melakukan perbaikan dan penyuntingan. Hal ini ditujukan dengan harapan peserta didik lebih aktif dan mampu menyusun berita yang baik dan benar sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya.

Pada siklus II peserta didik akan melakukan perbaikan nilai dengan materi pembelajaran yang sama dengan harapan peserta didik benar-benar mendapatkan nilai yang lebih baik daripada pada siklus I, sehingga kekurangan-kekurangan pada siklus I dapat teratasi. Pada penelitian siklus II ini menggunakan materi yang sama, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan media pembelajaran yang sama.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II berdasarkan pada refleksi siklus I, yang mana masih banyak kekurangan dan peserta didik yang masih belum mencapai nilai KKM dalam menulis teks berita. Peserta didik masih belum sepenuhnya menggali informasi dan menuangkan dalam suatu informasi yang perlu diberitakan. Dalam penulisan teks berita peserta didik masih belum memenuhi unsur 5W+1H, sehingga guru mengajak peserta didik untuk mengulas kembali materi teks berita guna mengingat unsur-unsur yang harus ada pada teks berita dan peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam menulis teks berita.

Kegiatan pada siklus ini memiliki tahapan yang sama dengan siklus I, hanya saja ditambahkan perbaikan guna peserta didik memiliki ketertarikan untuk belajar menulis teks berita tanpa meninggalkan strukturnya. Guru mengajak peserta didik untuk belajar sambil membuat alur agar peserta didik memiliki kemampuan dalam mengembangkan kerangka menjadi teks yang utuh. Kegiatan pembelajaran menulis teks berita sebagai berikut: (1) Peserta didik bersama guru berdiskusi terkait dengan kesulitan peserta didik dalam menulis teks berita, (2) Guru menjelaskan tahapan-tahapan dalam menulis teks berita dimulai dari struktur teks berita kemudian unsur-unsur berita, (3) Guru mengajak peserta didik untuk membuat rancangan terkait unsur berita, (4) Peserta didik diminta untuk menulis kerangka berita dan melengkapi dengan peristiwa yang ada di sekitar, (5) Peserta didik mulai menyusun kerangka berita ke dalam teks berita yang utuh. (6) Peserta didik menyusun teks berita dengan memperhatikan unsur-unsur teks berita, (7) peserta didik memperbaiki terhadap teks berita yang dibuat apabila terdapat kekurangan dan kesalahan, (8) peneliti mengamati perilaku peserta didik, reaksi, dan suasana pembelajaran. Kegiatan belajar menggunakan kerangka berita agar pembelajaran terkesan simple tapi padat isi dan peserta didik merasakan bahwa membuat teks berita tidak sulit seperti yang dibayangkan.

c. Pengamatan (Observasi Tindakan Siklus II)

Kegiatan praktik menulis teks berita pada siklus II menunjukkan sikap positif. Peserta didik bersemangat dalam praktik menulis teks berita dengan menggunakan pembelajaran *Double Loop Problem Solving*. Oleh karena itu hasil pelaksanaan dari siklus II ini peserta didik sudah mendapatkan nilai sesuai kkm maka peneliti tidak perlu melanjutkan atau memperbaiki pada siklus selanjutnya.

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II merupakan perbaikan kekurangan pada pelaksanaan tindakan siklus I. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi yang tindakan siklus II, peneliti tidak menemukan hambatan. Pada pelaksanaan tindakan siklus II peserta didik tidak lagi bergantung pada Guru dan bekerja secara mandiri.

Kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita meningkat, peserta didik sudah mengetahui apa saja yang harus disertakan dan tidak disertakan dalam menulis teks berita. Pemahaman peserta didik pada siklus II terhadap teks berita sudah ada peningkatan dibandingkan pemahaman pada siklus I. Dengan demikian menunjukkan bahwa hasil pelaksanaan siklus II sesuai dengan harapan.

e. Hasil Analisis Data Siklus II

Data yang diperoleh pada siklus II berupa data proses dan hasil. Data penilaian proses diperoleh dari lembar pengelolaan pembelajaran guru dan catatan lapangan selama pembelajaran menggunakan pembelajaran *Double Loop Problem Solving*. Data penilaian hasil diperoleh melalui hasil tes menulis teks berita yang dianalisis menggunakan pedoman penilaian. Peningkatan berdasarkan pengelolaan pembelajaran pada siklus I 86,1% meningkat menjadi 92,8% dengan kategori sangat baik. Pembelajaran pada siklus II berjalan maksimal, terlihat dari presentase keberhasilan rata-rata struktur teks berita mulai dari kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita, kaidah-kaidah kebahasaan berita, bahasa baku dan tidak baku meningkat. Skor rata-rata nilai akhir dalam pembelajaran teks berita juga meningkat menjadi 9 jika dipersentasekan sebesar 92,8. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Double Loop Problem Solving* dalam pembelajaran teks berita peserta didik kelas VIII Miftahul Ulum berhasil dan ada peningkatan yang sangat baik. Kemampuan menulis teks berita meningkat setelah menggunakan cara belajar menggunakan *Double Loop Problem Solving* dalam penyusunan kerangka sehingga nilai yang diharapkan sudah mencapai target ketuntasan belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Temuan penelitian tentang peningkatan kemampuan menulis teks berita melalui pembelajaran *Double Loop Problem Solving* pada peserta didik kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Sidomulyo disimpulkan sebagai berikut.

(1) Proses pembelajaran Pratindak. Dalam menulis teks berita peserta didik masih mengabaikan struktur penulisan berita dan unsur-unsur berita, peserta didik masih belum benar dalam menentukan struktur berita. Dalam menulis berita peserta didik belum mampu menggunakan kalimat efektif. Metode pembelajaran yang diterapkan guru di MTs Miftahul Ulum sidomulyo masih menggunakan cara mengajar yang masih klasik atau konvensional, peserta didik hanya akan menerima penonjolan dalam tingkat hafalan saja tetapi belum bisa memahami secara mendalam yang dapat diterapkan oleh peserta didik ketika berhadapan dengan sebuah permasalahan, hal tersebut akhirnya menimbulkan ketidaktanggapan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran khususnya kegiatan menulis. Dalam pembelajaran menulis teks berita dapat diciptakan oleh guru dengan menggunakan metode *Double Loop Problem Solving* yang sangat efektif dalam pembelajaran menulis teks berita.

(2) peningkatan proses kemampuan menulis peserta didik menggunakan metode *Double Loop Problem Solving* Pada pelaksanaan siklus I peserta didik mengalami peningkatan pengetahuan peserta didik sudah mampu memahami unsur-unsur yang ada pada teks berita. Peserta didik sudah mulai menyusun teks berita sesuai dengan kerangka berita yang telah dibuat. Peserta didik tidak lagi meninggalkan unsur berita 5W +1H. Rata-rata peserta didik sudah mampu mengembangkan kerangka berita

dengan baik, hanya saja perlu adanya peningkatan. Meskipun demikian masih ada dua peserta didik yang belum memenuhi kriteria kelulusan yakni peserta didik yang memiliki kode peserta didik A8 dan A10. Keduanya masih sering melupakan unsur yang ada dalam teks berita, yakni alasan mengapa suatu berita itu terjadi. Meskipun demikian pada siklus 1 peserta didik sudah mengalami peningkatan, akan tetapi perlu adanya perbaikan lagi agar peserta didik bisa lebih memahami dan mudah dalam mempraktikkan pembuatan teks berita. Pada siklus I siswa mampu menuliskan unsur sekaligus struktur teks berita meski masih belum sepenuhnya disebutkan, tetapi pada siklus I ini peserta didik sudah mampu memahami bahwa penulisan berita harus sesuai dengan struktur dan unsur teks berita.

(3) Peningkatan hasil menulis teks berita peserta didik Berdasarkan hasil analisis tabel dapat diketahui bahwa ketuntasan peserta didik dengan presentase 85% dan tidak tuntas sebanyak dua peserta didik, setelah setelah dilaksanakan siklus II dengan menggunakan Double Loop Problem Solving peserta didik mengalami peningkatan 100% tuntas dengan nilai rata rata 92,8. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tindakan siklus I ke dalam siklus II mengalami peningkatan. pada pelaksanaan siklus II peserta didik sudah mampu mengembangkan kerangka berita dengan baik dan benar. Lebih-lebih peserta didik sudah mampu menyusun berita dengan bahasa yang baik, sesuai dengan kaidah kebahasaan yang tepat. Adanya pelaksanaan siklus II, membantu peserta didik mengevaluasi diri dan mengetahui kesalahan peserta didik dalam penulisan berita. Pada siklus II peserta didik dapat memperbaiki kesalahan dan kekurangan pada siklus I, dengan demikian peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang baik dan mendapat nilai yang maksimal. Pada siklus II ini seluruh peserta didik sudah mampu menyebutkan unsur sekaligus struktur yang seharusnya ada pada teks berita secara lengkap.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa metodel *Double Loop Problem Solving* dalam kegiatan pembelajaran menulis teks berita sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peningkatan kemampuan menulis peserta didik Dengan demikian, penelitian ini layak digunakan guru untuk referensi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat mengemukakan saran bagi bagi penelitian selanjutnya agar lebih mengembangkan penelitian lebih luas dalam penggunaan metode yang tepat untuk meningkatkan tingkat kemampuan menulis peserta didik

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsini, dkk. 2007. *Penelitian Tindak Kelas*. Jakarta: Bumi
- Huda, Miftahul. 2013. *model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Malang: Pustaka Belajar.
- Kosasih, E. 2017. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kurniawan, Heru. 2013. *Pembelajaran Menulis Kreatif*. Purwokerto: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Madjid, Abdul. 2013. *strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pertjono, dkk. 2007. *Paduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Lembaga penelitian YNY.
- Wahyuni, Sri & Syukur, Abdul. 2012. *Assesement Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Yunus, Syarifuddin. 2015. *Kompetensi Menulis Kreatif*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Sedia Willing Barus, *Jurnalistik (Pentunjuk Teknis Menulis Berita)*. (Jakarta. Erlangga. 2010), 26.

Mengetahui,

Pembimbing 1



Dr. Moh. Badrih, M.Pd